

IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN PROFETIK DI SMA AL- WAROQOT PAMEKASAN: STUDI LIVING AL-QUR'AN DAN HADITS

Fathorrozy dan Abd. Halik

Institut Agama Islam Negeri Madura

Email: fathorrozy@iainmadura.ac.id dan 4h4lik@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kepemimpinan profetik di SMA Al-Waroqot Pamekasan melalui pendekatan Living Al-Qur'an dan Hadits. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis secara interaktif melalui tiga tahap: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan profetik diimplementasikan dengan menjadikan Al-Qur'an dan Hadits sebagai landasan utama yang hidup dalam kultur sekolah. Praktik ini terwujud melalui keteladanan pimpinan dan guru yang mengedepankan nilai keadilan dan empati, serta terintegrasi dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Implementasi ini secara efektif membentuk lingkungan belajar yang harmonis, inklusif, serta berhasil menumbuhkan karakter siswa yang berintegritas dan kreatif. Studi ini menyimpulkan bahwa model kepemimpinan profetik yang dihayati secara nyata dapat menjadi inspirasi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam membentuk calon pemimpin masa depan.

Kata Kunci: Profetik, keadilan, empati, keteladanan, inklusif

Abstract

This article aims to describe the implementation of prophetic leadership at Al-Waroqot High School, Pamekasan, through a Living Qur'an and Hadith approach. Employing a qualitative method with a case study design, this research gathered data through in-depth interviews, participant observation, and documentary studies. The collected data were analyzed interactively through three stages: data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that prophetic leadership is implemented by making the Qur'an and Hadith a living primary foundation within the school's culture. This practice is manifested through the exemplary roles of leaders and teachers who prioritize the values of justice and empathy, and it is integrated into the curriculum and extracurricular activities. This implementation effectively creates a harmonious and inclusive learning environment, successfully fostering student character with integrity and creativity. This study concludes that a genuinely lived model of prophetic leadership can serve as an inspiration for other Islamic educational institutions in shaping future leaders.

Keywords: Prophetic, justice, empathy, exemplary, inclusive

PENDAHULUAN

Topik kepemimpinan memang tak pernah kehilangan daya tariknya sebagai bahan diskusi yang mendalam. Konsep ini akan terus menjadi bagian dari warisan yang dipelajari secara turun-temurun, agar kita bisa merancang model kepemimpinan yang pas dan adaptif dengan tuntutan setiap era. Hal tersebut menggambarkan betapa rumitnya kerangka pemikiran tentang kepemimpinan, yang selalu berubah seiring waktu. Pada dasarnya, kepemimpinan muncul sebagai konsekuensi wajar dari pola budaya dan kebiasaan manusia, yang secara alami bergantung pada interaksi sosial untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya.¹

Terdapat tiga poin utama yang menegaskan betapa pentingnya membahas topik ini secara mendalam. Yang pertama, secara konseptual kajian leadership perspektif al-Qur'an dan Hadis serta implementasinya di lembaga pendidikan Islam merupakan pengkajian tentang hubungan kepemimpinan yang berlaku dalam masyarakat khususnya pada Lembaga pendidikan Islam. Ini melibatkan analisis tentang bagaimana prinsip-prinsip Islam, seperti ajaran Al-Quran dan Hadis, dapat diterapkan dalam konteks kepemimpinan. Kajian ini mencakup berbagai aspek, termasuk teori kepemimpinan, hubungan antara kepemimpinan perspektif al-Qur'an dan Hadits, serta implementasinya dalam Lembaga pendidikan Islam.²

Kedua, secara fungsional kajian leadership perspektif al-Qur'an dan Hadis serta implementasinya di lembaga pendidikan Islam berfungsi untuk meluruskan pemahaman tentang leadership perspektif al-Qur'an dan Hadis. Tujuannya adalah untuk mengklarifikasi konsep, prinsip, dan nilai-nilai Islam yang relevan dengan tata kelola kepemimpinan.³ Ketiga, secara kontribusional kajian tentang leadership perspektif al-Qur'an dan Hadis serta implementasinya di lembaga pendidikan Islam memberikan kontribusi teoretis berupa teori tentang kepemimpinan supaya lebih holistic dan kontribusi praktis agar bisa mempraktikkan nilai-nilai al-Qur'an dan Hadis dalam kepemimpinan di Lembaga pendidikan Islam.⁴ Ketiga poin tadi menggarisbawahi urgensi untuk meneliti tema ini secara lebih teliti.

Kepemimpinan dan manajemen menjadi fondasi krusial bagi setiap organisasi, saling melengkapi seperti koin yang tak terpisahkan, sambil menjaga visi jelas serta memotivasi tim agar melampaui zona aman demi kualitas kerja optimal.⁵ Kepemimpinan masuk ke ranah tanggung jawab di hadapan Allah SWT, dan seorang pemimpin harus

¹ A'ang Yusril Musyafa' and Binti Maunah, "Leadership Dalam Perspektif Islam," *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education* 3, no. 2 (2022).

² Fanisa Syifa Nabila, Inul Husna, and Nuzul Habdi Makrifatullah, "Hubungan Kepemimpinan Dengan Lembaga Pendidikan," *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020).

³ Rusli Kembaren, "Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan Islam," in *The 3rd Annual Conference On Islamic Education Management* (Surabaya: PPMPI, 2021).

⁴ M F Haikal, "Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist," *Journal on Education*, 2023.

⁵ Hilmi Qosim Mubah, "Pemimpin Profetik Dalam Memotivasi Kerja Personalia Pendidikan Melalui Pendekatan Spiritual Perspektif Al-Qur'an," in *The 3rd Annual Conference On Islamic Education Management* (Surabaya: PPMPI, 2021).

mengemban amanah secara optimal.⁶ Dalam hal ini penerapan kepemimpinan pendidikan dapat menghasilkan perkembangan akademis yang progresif dan iklim belajar yang kondusif, melalui intervensi kepemimpinan profetik, untuk mengubah lembaga pendidikan menjadi pusat keunggulan.⁷

Berbagai literatur yang mengkaji tentang leadership perspektif al-Qur'an dan Hadis serta implementasinya di lembaga pendidikan Islam terbagi menjadi tiga kategori besar: Pertama, tulisan Mukhlisin⁸, dengan judul *Kepemimpinan Islam (Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits)*, Putri⁹ dengan judul *kepemimpinan dalam perspektif Islam cenderung hanya dibahas dari sisi konsepsi pemimpin dan kepemimpinan sehingga terjebak pada definisi, konsep dan teori*. Kedua, cenderung melihat leadership secara sempit dengan mengkaji bagian-bagian tertentu dari kepemimpinan, seperti tulisan Mubarak¹⁰ dengan judul *Prinsip Kepemimpinan Islam Dalam Pandangan Al-Qur'an*, tulisan Pulungan, dkk,¹¹ dengan judul *Leadership Character Employed in Islamic Education Perspective Based on Al-Qur'an Surah Yusuf* menemukan konsep tentang upaya memberi keteladanan pada anak dengan uswah kepemimpinan nabi Yusuf a.s., Ketiga kepemimpinan dihubungkan dengan pemimpin satuan pendidikan seperti tulisan Zulkhairi¹² dengan judul *Kepemimpinan Pendidikan Kepala Sekolah dalam Perspektif Al-Qur'an*. Tulisan Readi, dkk.¹³ dengan judul *Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Perspektif Pendidikan Islam*. Mubah, dkk. dengan judul *Leadership Concept Analysis Study in Islamic Perspective*,¹⁴ hanya menekankan pada kajian literatur bukan implementatif.

Penelitian ini cenderung membahas 3 hal: pertama, bentuk paradigma leadership pespektif al-Qur'an dan Hadis. Kedua, kepemimpinan profetik berdasarkan apa yang pernah dilakukan nabi sebagai figure pemimpin dalam Islam. Ketiga, implementasi leadership perspektif al-Qur'an dan hadis dalam Lembaga pendidikan Islam, sehingga tulisan ini jelas berbeda dengan tulisan-tulisan yang sebelumnya.

⁶ Khoirin Ni'mah et al., "Kepemimpinan Perempuan Dalam Surah An-Nisa': 34 (Implementasi Ma'na Cum Maghza Sahiron Syamsuddin)," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3, no. 2 (2025).

⁷ Atiqullah, "Prophetic Leadership Strengthening Model towards Excellent Education in Indonesian Universities," *Eurasian Journal of Educational Research* 2024, no. 110 (2024): 18–32, <https://doi.org/10.14689/ejer.2024.110.02>.

⁸ A Mukhlisin and A A Al Halim, "KEPEMIMPINAN ISLAM (Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits)," *Al-Munqidz: Jurnal Kajian ...*, 2021.

⁹ Aulia Rahma Agiska Putri et al., "Leadership Dalam Perspektif Islam," *LEADERSHIP: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam (LENSI)* 2, no. 2 (2021).

¹⁰ Subhan Mubarak, "Prinsip Kepemimpinan Islam Dalam Pandangan Al-Qur'an," *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 1 (2021).

¹¹ Rudian Putra Pulungan, Zuheddi Zuheddi, and Mohammad Al Farabi, "Leadership Character Employed in Islamic Education Perspective Based on Al-Qur'an Surah Yusuf," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2180–89, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2338>.

¹² Zulkhairi Zulkhairi, "Kepemimpinan Pendidikan Kepala Sekolah Dalam Perspektif Al-Qur'an," *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 12, no. 1 (2021): 129–40, <https://doi.org/10.47766/itqan.v12i1.104>.

¹³ Agus Readi et al., "Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Perspektif Pendidikan Islam," *Edukasi : Jurnal Mahasiswa Kependidikan Islam* 1, no. 1 (2022), <https://ejournal.unibo.ac.id/index.php/edukasi/article/view/441>.

¹⁴ Hilmi Qosim Mubah et al., "Leadership Concept Analysis Study in Islamic Perspective," *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 7, no. 2 (2024): 343–61.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk menggali secara mendalam dan holistik bagaimana implementasi kepemimpinan profetik dihayati dalam kehidupan sehari-hari di SMA Al-Warqot Pamekasan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap kompleksitas, makna, dan dinamika sosial yang terjadi dalam latar alamiahnya, tanpa adanya intervensi dari peneliti.¹⁵ Sebagai studi kasus, fokus penelitian ini bersifat tunggal dan intensif, yakni pada fenomena *living Al-Qur'an dan Hadits* sebagai landasan kepemimpinan di satu lembaga spesifik, sehingga memungkinkan pemahaman yang kaya dan kontekstual terhadap realitas yang ada di lapangan.

Untuk memperoleh data yang komprehensif dan kredibel, peneliti menerapkan tiga teknik pengumpulan data utama. Pertama, wawancara mendalam dilakukan dengan informan kunci seperti kepala sekolah, beberapa guru senior, dan perwakilan siswa untuk menjelajahi perspektif, pengalaman, serta pemaknaan mereka terhadap kepemimpinan profetik. Kedua, observasi partisipatif digunakan untuk mengamati secara langsung bagaimana nilai-nilai kenabian termanifestasi dalam interaksi, proses belajar-mengajar, dan kegiatan ekstrakurikuler. Ketiga, studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen relevan seperti visi-misi sekolah, kurikulum, notulensi rapat, dan buku pedoman siswa untuk memperkuat temuan serta memverifikasi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana,¹⁶ yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan. Tahap pertama adalah kondensasi data (data condensation), di mana peneliti melakukan proses seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan catatan lapangan yang kompleks menjadi lebih terorganisir. Selanjutnya, dilakukan tahap penyajian data (data display) dengan menyusun informasi yang telah terkondensasi ke dalam bentuk narasi, matriks, atau bagan agar pola-pola dan hubungan antar data mudah terlihat. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verification), di mana peneliti merumuskan simpulan awal yang kemudian terus-menerus diuji dan diverifikasi kembali dengan data di lapangan hingga diperoleh simpulan yang kokoh dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Paradigma Leadership Pespektif al-Qur'an dan Hadis

Dalam perspektif Al-Qur'an, paradigma kepemimpinan dibangun atas dasar amanah yang suci. Pemimpin dianggap sebagai pengelola tanggung jawab ilahi bagi umatnya. Al-Qur'an menekankan keadilan sebagai fondasi utama dalam memimpin. Contohnya, kisah Nabi Yusuf menunjukkan kepemimpinan yang bijaksana di tengah ujian. Paradigma ini juga menuntut pemimpin untuk melindungi yang lemah. Selain itu, syura atau musyawarah menjadi prinsip wajib dalam pengambilan keputusan. Akhirnya, kepemimpinan harus mencerminkan rahmat bagi seluruh alam.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017).

¹⁶Matthew B Miles, A Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (Arizona: SAGE Publication, Inc., 2014).

Penelitian tentang kepemimpinan Islam dari perspektif Al-Quran mengungkapkan beberapa prinsip fundamental. Al-Quran menetapkan kepemimpinan sebagai amanah suci di mana para pemimpin berfungsi sebagai pengurus tanggung jawab ilahi bagi komunitas mereka.¹⁷ Keadilan muncul sebagai fondasi utama kepemimpinan, dengan para pemimpin dituntut untuk memerintah secara adil dan menegakkan keadilan dalam semua keputusan.¹⁸ Konsep syura (konsultasi) ditekankan sebagai prinsip wajib dalam proses pengambilan keputusan, yang menyoroti pentingnya partisipasi kolektif dalam menentukan arah kebijakan.¹⁹ Para pemimpin harus memiliki karakteristik kunci termasuk integritas, kompetensi intelektual dan spiritual, kejujuran, dan komitmen terhadap kepentingan kolektif.²⁰

Hadis Nabi Muhammad SAW memperkaya paradigma kepemimpinan dengan teladan nyata. Beliau bersabda bahwa pemimpin terbaik adalah yang melayani rakyatnya. Hadis juga mengajarkan kesabaran sebagai kunci menghadapi tantangan kepemimpinan. Pemimpin diwajibkan menjaga integritas pribadi demi kepercayaan umat. Dari riwayat ini, terlihat bahwa kepemimpinan bukan soal kekuasaan semata. Ia lebih kepada akuntabilitas di hadapan Allah. Paradigma Hadis ini mendorong pemimpin untuk terus belajar dan beradaptasi dengan zaman.

Kepemimpinan pendidikan Islam membutuhkan nilai-nilai fundamental termasuk niat yang tulus, tanggung jawab, dan komitmen berdasarkan iman, pengetahuan, dan karakter moral, dengan para pemimpin yang mewujudkan kualitas kenabian seperti keadilan, dapat dipercaya, kebijaksanaan, dan kesabaran.²¹ Hadits berfungsi sebagai sumber hukum Islam kedua setelah Al-Quran, yang berisi kata-kata, tindakan, dan persetujuan Nabi yang memandu prinsip-prinsip kepemimpinan.²² Analisis historis Khulafaur Rashidin menunjukkan kepemimpinan yang patut dicontoh melalui keteguhan, keteguhan, dan komitmen spiritual yang kuat.²³

Dalam suatu perkumpulan baik organisasi dan lembaga, pemimpin merupakan tokoh central untuk dijadikan sebagai pembahasan. Dalam memami tentang teori

¹⁷Mauizah Hasanah Simamora, Jelita Simbolon, and Lutfi Kurmia Wildani, "Analisis Kriteria Pemimpin Dalam Perspektif Al-Qur'an: Kajian Tematik Terhadap Ayat-Ayat Tentang Pemimpin Ideal," *Ibnu Abbas: Jurnal Ilmu Alquran & Tafsir* 7, no. 2 (2024), <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:278142598>; Hilda Asani Mustika and Laily Liddini, "Konsep Pemimpin Amanah Dalam Al-Qur'an Hadis Perspektif Quraish Shihab," *AT-THARIQ: Jurnal Studi Islam Dan Budaya* 3, no. 01 (2023): 1–11, <https://doi.org/10.57210/trq.v3i01.223>.

¹⁸Srifariyati and Afsya Septa Nugraha, "Prinsip Kepemimpinan Dalam Perspektif QS. An-Nisa: 58-59," *Jurnal Madaniyah* 9, no. 1 (2019), <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:171409800>.

¹⁹Chaliddin and Munawar Khalil, "The Importance of Trust and Deliberation In Leadership From A Hadith Perspective," *Siyasah Wa Qanuniah : Jurnal Ilmiah Ma'had Aly Raudhatul Ma'arif* 3, no. 1 (2025): 58–73, <https://doi.org/10.61842/swq/v3i1.43>.

²⁰Mustika and Liddini, "Konsep Pemimpin Amanah Dalam Al-Qur'an Hadis Perspektif Quraish Shihab."

²¹Rusnadi and Hafidhah, "Nilai Dasar Dan Moralitas Kepemimpinan Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam XVI*, no. 2 (2019).

²²Shofil Fikri et al., "Memahami Makna Dari Hadis Dan Ilmu Hadis Menurut Pandangan Muhadditsin Dan Ushuliyin," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2024): 12, <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i4.637>.

²³Endang Rahmawati, Salsa Bilkis Kuds, and Rudiana Rudiana, "Menelusuri Kearifan Dan Strategi Kepemimpinan Khulafaur Rasyidin Dalam Perspektif Sejarah Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 10, <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i2.222>.

pemimpin, maka pembahasan yang tepat ialah kepemimpinan atau bagaimana seorang pemimpin memimpin. Sebagaimana dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Subhan, menyatakan bahwa Kepemimpinan menempati posisi strategis karena menjadi motor penggerak bagi berbagai sumber daya yang tersedia dalam organisasi untuk mencapai tujuan.²⁴

Dalam Islam, konsep kepemimpinan diyakini mempunyai nilai yang khas dari sekedar kepengikutan bawahan dan pencapaian tujuan organisasi. Ada nilai-nilai transendental yang diperjuangkan dalam kepemimpinan islami dalam organisasi apapun. Nilai-nilai tersebut menjadi pijakan dalam melakukan aktifitas kepemimpinan. Rahman menyatakan bahwa kepemimpinan Islami adalah upaya mengungkap kepribadian Muhammad Saw. dalam menjalankan kepemimpinan. Berdasarkan temuannya, ada beberapa nilai yang menjadikan kepemimpinan Muhammad Saw. sukses, yaitu: 1) mutu kepemimpinan; 2) keberanian dan ketegasan; 3) pengendalian diri; 4) kesabaran dan daya tahan; 5) keadilan dan persamaan; 6) kepribadian; dan 7) kebenaran dan kemuliaan tujuan. Nilai-nilai tersebut dicontohkan langsung, sekaligus menjadi teladan pengikutnya, sehingga menimbulkan kepatuhan dan kepengikutan secara sukarela.

Al-Qur'an telah menjelaskan bahwa definisi kepemimpinan sebagai bukan sesuatu yang sembarang atau sekedar senda gurau, tetapi lebih sebagai kewenangan yang dilaksanakan oleh pribadi yang amat dekat dengan prinsip-prinsip yang digariskan al-Qur'an dan al-Sunnah

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan memerlukan seseorang yang mampu dan tangguh dalam memimpin dalam sebuah lembaga. Seseorang inilah disebut dengan pemimpin pendidikan atau dalam suatu lembaga pendidikan formal disebut kepala sekolah/madrasah. Kepemimpin menjadi penentu utama proses terjadinya dinamisasi sebuah pendidikan dan efektifitas kepemimpinan. Hal tersebut mutlak diperlukan guna membangun dan mendorong kemajuan lembaga. Sebagaimana di SMA Al Waroqot Pamekasan yang memiliki suatu program yang juga dijadikan sebagai landasan dalam kepemimpinan, yakni kepemimpinan profetik.

Kepemimpinan profetik adalah model kepemimpinan yang terinspirasi dari kepemimpinan Nabi Muhammad SAW. Konsep ini mendorong para pemimpin untuk menjalankan tugas mereka sesuai dengan ketentuan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad. Dalam konteks pendidikan, implementasi kepemimpinan profetik disekolah dapat menciptakan lingkungan yang islami dan mempromosikan nilai-nilai keagamaan yang kuat. Dalam model kepemimpinan profetik yang diterapkan di SMA Al –Waroqot yakni mengedepankan bagaimana sifat dan akhlak yang sudah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan dengan berbagai fungsi dan perannya, tentunya orang yang penting bertanggung jawab atas segala aktifitasnya serta maju atau mundur, baik atau jelek, kualitas atau tidaknya sebuah pendidikan yang dipimpinya. Maka tidak mengherankan bila dia di sebut sebagai orang pertama dan

²⁴Moh. Subhan, "Kepemimpinan Islami Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam," *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)* 1, no. 1 (June 2013): 139–54.

utama atas eksistensinya serta mutu pendidikan yang dipimpinnya.²⁵ Oleh karena itu, sebagaimana kepemimpinan profetik yang begitu utama untuk diterapkan untuk membentuk dan mencetak pribadi dan lingkungan sekolah yang baik dan sesuai dengan aturan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Kepemimpinan Profetik Berdasarkan Apa Yang Pernah Dilakukan Nabi Sebagai Figure Pemimpin Dalam Islam

Leadership (Kepemimpinan) berasal dari kata “lead” dan “leader” berarti memimpin dan pemimpin. Lead adalah memimpin, mengarahkan, dan menggerakkan. Sedangkan leader adalah setiap orang yang dapat menjalankan leadership.²⁶ istilah kepemimpinan berasal dari kata “pimpin” yang artinya bimbing atau tuntun. Dari kata pimpin tersebut maka lahirlah kata kerja “memimpin” yang artinya membimbing dan menuntun.²⁷

Tony Bush berpendapat bahwa “*Leadership can be understood as a process of influence based on clear values and beliefs and leading to a ‘vision’ for the school. The vision is articulated by leaders who seek to gain the commitment of staff and stakeholders to the ideal of a better future for the school, its learners and stakeholders*”. Kepemimpinan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mempengaruhi seseorang berdasarkan nilai-nilai dan keyakinan yang jelas dan bertujuan untuk fokus terhadap visi sekolah. Visi tersebut digambarkan sebagai usaha untuk memperoleh kepercayaan pengikut dan pemangku kepentingan yang dilakukan oleh pemimpin terhadap apa yang dicita-citakan untuk meraih masa depan yang cemerlang agar sekolah, peserta didik, dan pemangku kepentingan menjadi lebih baik.²⁸

Sebagai seorang muslim yang memiliki pedoman hidup yang bersumber dari al-Quran dan as-Sunah, maka setiap gerak dan tingkah laku sepantasnya berpijak pada kedua tuntunan hidup tersebut. Termasuk dalam masalah kepemimpinan, seyogyanya setiap pribadi-pribadi muslim pun berpijak pada konsep kepemimpinan yang memiliki relevansi dengan ajaran Islam. Dalam hal ini model kepemimpinan Nabi atau sering disebut dengan istilah kepemimpinan profetik, suatu keniscayaan yang dapat menjadi tuntunan atau pijakan bagi setiap individu umat Islam dalam mengemban amanahnya sebagai khalifah.

Rahman menyatakan bahwa kepemimpinan Islami adalah upaya mengungkap kepribadian Muhammad Saw. dalam menjalankan kepemimpinan. Berdasarkan temuannya, ada beberapa nilai yang menjadikan kepemimpinan Muhammad Saw. sukses,

²⁵Imam Suprayogo, “Pendidikan Berparadigma Al-Qur’an: Pergulatan Membangun Tradisi Dan Aksi Pendidikan Islam,” 2004, 212.

²⁶M. Imam Machali, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Pembangunan Karakter*. (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), 1.

²⁷Marno; Ali S. Mifka; Triyo Supriyatno., *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2008), 14.

²⁸Tony Bush, “Educational Leadership and Management: Theory, Policy, and Practice,” *South African Journal of Education* Copyright © 2007 EASA 27, no. 3 (2007): 391–406.

yaitu: 1) mutu kepemimpinan; 2) keberanian dan ketegasan; 3) pengendalian diri; 4) kesabaran dan daya tahan; 5) keadilan dan persamaan; 6) kepribadian; dan 7) kebenaran dan kemuliaan tujuan. Nilai-nilai tersebut dicontohkan langsung, sekaligus menjadi teladan pengikutnya, sehingga menimbulkan kepatuhan dan kepengikutan secara sukarela.²⁹ Dalam Surat An-Nisa': 58 disebutkan,

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Arti dari ayat itu adalah, “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.”³⁰

Ayat di atas menjelaskan tentang seorang pemimpin yang harus baik dalam menunaikan amanahnya. Jika Allah memerintahkan untuk memimpin suatu organisasi berarti Allah telah percaya dan memberikan amanat kepada kita. Setiap amanat yang diberikan kepada umatnya akan dipertanggungjawabkan di hari kiamat kelak. Segala bentuk konsep, fenomena, segala bentuk pencapaian akan dipertanggungjawabkan semuanya. Selain itu pemimpin diharuskan untuk bersifat adil, adil dalam memutuskan hukum diantara manusia. Adil terhadap diri sendiri, istri, anak-anak, dalam organisasi, mendamaikan perselisihan, dalam berkata dan kepada musuh sekalipun.

Penerapan Kepemimpinan Profetik di SMA Al-Waroqot Pamekasan

Kegiatan yang mendukung dalam Pengembangan kepemimpinan profetik di SMA Al Waroqot Pamekasan

Kepala Sekolah SMA Al-Waroqot menjelaskan bahwa penerapan kepemimpinan profetik di lingkungan sekolah memerlukan landasan serta dalil yang kokoh, didukung oleh ketulusan hati untuk mewujudkan dan mengamalkan pengetahuan yang telah dipahami tentang konsep tersebut. Ia yakin bahwa sistem yang berpijak pada nilai kebaikan, atau yang dikenal sebagai profetik, pada akhirnya akan mengarah pada teladan sempurna di dunia dan akhirat, yaitu Rasulullah Muhammad SAW.³¹ Jika dikaitkan dengan pengelola lembaga pendidikan islam, maka leadership yang dimaksud adalah Dirjen Pendidikan Islam yang mempunyai kepemimpinan atau wewenang dalam

²⁹Afzalur Rahman, *Nabi Muhammad Sebagai Seorang Pemimpin Militer* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991). Kepemimpinan islami dipandang sebagai sesuatu yang bukan diinginkan secara pribadi, tetapi lebih dipandang sebagai kebutuhan tatanan sosial. Al-Qur'an telah menjelaskan bahwa definisi kepemimpinan sebagai bukan sesuatu yang sembarang atau sekedar senda gurau, tetapi lebih sebagai kewenangan yang dilaksanakan oleh pribadi yang amat dekat dengan prinsip-prinsip yang digariskan al-Qur'an dan al-Sunnah. Dari hal tersebut, definisi kepemimpinan islami bukan sekedar kemampuan individu untuk mempengaruhi seseorang agar bersedia melakukan aktivitas. Tetapi lebih dari itu, kemampuan tersebut diiringi dengan karakteristik individu tersebut yang dekat dengan prinsip-prinsip Islam, sehingga kewenangan yang dimilikinya mempunyai efek kepengikutan dari bawahan/staf

³⁰Qur'an Surat An-Nisa ayat 58

³¹Hasil wawancara dengan kepala Sekolah

merencanakan, mengatur, mengontrol, mengarahkan, mengawasi, memimpin, memotivasi, mempengaruhi, dan memberikan evaluasi serta penilaian terhadap pengikut yang mempunyai tujuan sama dalam memajukan lembaga pendidikan Islam yang dikelolanya.³²

Rasulullah SAW. sebagai sumber teladan kepemimpinan islami telah mencontohkan penerapan musyawarah yang juga diikuti *alkhulafâ' al-râsyidûn*. Musyawarah ini beliau lakukan hampir dalam setiap urusan, seperti kenegaraan, peperangan, maupun kemaslahatan umum. Bahkan al-Qur'an memerintahkan dengan empati kepada beliau untuk melakukan musyawarah ini dan perlunya musyawarah dalam setiap urusan. Hal ini dapat dipertanggungjawabkan melalui bukti sejarah.³³

Kualitas kepemimpinan harus dilaksanakan melalui pengembangan kemampuan dalam berfikir dan tetap dalam kendali iman . Peningkatan kemampuan berfikir itu secara langsung berpengaruh pada kemampuan menetapkan keputusan yang akan mewarnai kualitas kegiatan setiap orang yang akan memimpin bawahannya, disamping itu juga harus diiringi dengan peningkatan kemampuan berkomunikasi agar mampu mewarnai dan mempengaruhi cara berfikir dan berperilaku orang-orang yang dipimpinya. Peningkatan kemampuan berfikir dan kemampuan berkomunikasi akan menghasilkan keputusan-keputusan yang tepat dalam memecahkan masalah secara efektif dan bersifat aplikatif.³⁴

Kepemimpinan dalam Lembaga Pendidikan islam terpadu merupakan bagian terpenting dalam Lembaga Pendidikan karena kepemimpinan dalam suatu Lembaga memegang peranan penting, yaitu sebagai motivator, mediator tanggung jawab, sebagai dinamisme, katalisator dan sebagai penggerak masyarakat yang dipimpinya. Perkembangan Pendidikan semata-mata tergantung pada kualitas kepemimpinannya. Kepala sekolah atau madrasah harus memprioritaskan upaya pengembangan lembaga dengan pendekatan holistik. *Pertama*, pengembangan administrasi program itu sendiri adalah bagaian dari proses pengajaran dan oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran, sekolah madrasah harus memiliki pembelajaran yang lebih efektif. Dan metode, strategi dan Teknik pengajaran serta sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, karakteristik siswa, karakteristik guru dan dengan keadaan nyata dari sumber daya yang tersedia di sekolah madrasah.

Kedua, pembangunan sarana dan prasarana sangat sentral dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar karena tanpa sarana prasarana yang mendukung PMB tidak dapat berfungsi sesuai dengan tujuan Pendidikan. *Ketiga*, pengembangan sumber daya manusia merupakan bagian terpenting dari peningkatan dan kualitas serta memerlukan perhatian khusus. Karena dalam dunia Pendidikan kita berhadapan dengan masalah

³²Nur Fauziah, "Fungsi Leadership Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam," *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 02 (January 2021): 245–64, <https://doi.org/10.37542/iq.v3i02.132>.

³³Ek. Imam Munawwir, "Asas-Asas Kepemimpinan Dalam Islam / Ek. Imam Munawwir" (Usaha Nasional, 1983).

³⁴H Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam* (Gadjah Mada University Press, 1993).

manusia yang selalu mempunyai dinamika dalam situasi dan kondisi.³⁵ Hal ini dilakukan guna menunjang peningkatan profesionalisme guru dan karyawan sekolah. Sedangkan pada pengembangan siswa diarahkan pada pengembangan potensi yaitu pembinaan akhlakul karimah, pembinaan intelegensi dan prestasi keilmuan serta pembinaan kreatifitas siswa.

Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler siswa yang dikembangkan antara lain: pembacaan seni baca Al-qur'an, kegiatan keterampilan kepramukaan dan kegiatan lain-lainnya. Adapun dari hasil temuan di lapangan dapat peneliti diskripsikan bahwa dalam bidang kesiswaan disini pelayanan siswa tidak hanya di mulai dari penerimaan siswa baru saja, akan tetapi juga menyangkut pengembangan, pembinaan, pembimbingan di sekolah, dan dituntut semua pihak turut serta dalam mendidik perkembangan siswa.³⁶ Madrasah merupakan lembaga kependidikan Islam yang menjadi cermin sebagai umat Islam. Fungsi dan tugasnya adalah merealisasikan cita-cita besar umat Islam yang mengharapkan agar anak-anak didiknya menjadi manusia yang tebal imannya dan luas ilmunya serta memberikan kontribusi terhadap agama dan kehidupan ini guna meraih kehidupan sejatera duniawi dan kebahagiaan hidup diakhirat. Untuk mencapai tujuan tersebut harus ditopang dengan profesionalisme.

Dampak penerapan kepemimpinan profetik di SMA Al-Waroqot Pamekasan

Manusia sebagai pemimpin di muka bumi ini baik secara individu maupun kelompok mengandung implikasi moral, sehingga dalam mengemban amanat dari Allah harus mengacu kepada kesejahteraan bersama sesuai jalan lurus yang diperintahkan-Nya.³⁷ Tentunya kepemimpinan tersebut harus diletakkan dalam rangka eksistensi manusia yang bersifat sementara, dan hanya kepada-Nya manusia akan dikembalikan, sehingga ia sadar bahwa manusia harus mempertanggungjawabkan segala amaliahnya dalam waktu yang sangat terbatas. Apabila dikaitkan dengan kepemimpinan yang lebih luas bahwa "tujuan manusia dalam bermasyarakat dan bernegara tidak semata-mata untuk memenuhi kebutuhan material dan duniawi yang tidak mungkin ia penuhi sendirian, tetapi lebih dari itu untuk mempersiapkan diri bagi kehidupan yang sejahtera di akhirat nanti melalui pengamalan dan penghayatan ajaran agama secara betul.

Pemimpin yang berhasil membawa manusia dalam ketenteraman adalah mereka yang dilahirkan di zaman Rasulullah SAW dari sisi identitas keimanan, akidah, perjuangan nyata, moral, pendidikan, keagungan jiwa, kesucian diri, kesempurnaan aspek kemanusiaan dan keadilan. Mereka adalah generasi yang ditempa oleh Rasulullah saw secara sempurna. Maka tidak berlebihan jika dikatakan mereka adalah penjelmaan paling sempurna dari "agama" dan "dunia" sekaligus. Mereka adalah para imam sholat, para

³⁵Ahmad Fauzi, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam," *Nidhomul Haq* 2, no. 2 (August 2018), <https://doi.org/10.31538/NDH.V2I2.22>.

³⁶Fandi Ahmad et al., "Kepemimpinan Di Lembaga Pendidikan Sekolah Islam Terpadu," *PENSA* 3, no. 3 (December 2021): 514–20.

³⁷U Langeningtias, A Novitasari, and N Ulfa, "Kepemimpinan Pendidikan Menurut Prespektif Al-Qur'an," *PANDAWA*, 2021.

jaksa dan hakim yang memutuskan secara adil dan jujur, panglima perang yang piawai mengatur siasat, para pejabat negara yang mengatur administrasi negara, penegak hukum Allah sekaligus. Agama dan politik terhimpun dalam diri amirul mu'minin.

KESIMPULAN

Pendekatan Kepemimpinan Profetik: SMA Al-Waroqot Pamekasan menerapkan pendekatan kepemimpinan profetik dalam menjalankan manajemen sekolah. Pendekatan ini mencakup aspek-aspek kepemimpinan yang mengutamakan akhlakul karimah, keadilan, empati, dan kepedulian terhadap seluruh anggota sekolah, baik siswa maupun staf pengajar. Implementasi kepemimpinan profetik di SMA Al-Waroqot Pamekasan didasarkan pada ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Nilai-nilai Islam yang terkandung dalam kitab suci dan hadits Nabi menjadi landasan utama dalam pengambilan keputusan dan tindakan kepemimpinan. Kepemimpinan profetik di SMA Al-Waroqot Pamekasan menekankan pentingnya keadilan dan kesetaraan dalam berbagai aspek kehidupan sekolah. Setiap anggota sekolah diperlakukan secara adil tanpa pandang bulu, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan inklusif.

Pemimpin di SMA Al-Waroqot Pamekasan menunjukkan empati dan kepedulian terhadap siswa dan staf pengajar. Mereka berusaha memahami perasaan dan kebutuhan setiap individu, membantu mengatasi kesulitan, serta mendukung perkembangan pribadi dan akademik mereka. Kurikulum di SMA Al-Waroqot Pamekasan didesain dengan memanfaatkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Hadits sebagai dasar dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang kuat dengan nilai-nilai Islam yang kuat. Kepemimpinan profetik mengedepankan etos kerja dan integritas di kalangan siswa dan staf pengajar. Mereka didorong untuk bekerja dengan sungguh-sungguh dan jujur dalam setiap tugas yang diemban. Implementasi kepemimpinan profetik di SMA Al-Waroqot Pamekasan juga mendorong semangat kemandirian dan kreativitas siswa. Mereka diajak untuk aktif berinovasi dalam berbagai kegiatan dan belajar dari pengalaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Fandi, Asriyani Biti Mangan, Siti Nur Khasanah, Ilham Abdurrahman, and Universitas Ahmad Dahlan. "Kepemimpinan Di Lembaga Pendidikan Sekolah Islam Terpadu." *PENSA* 3, no. 3 (December 2021): 514–20.
- Atiqullah. "Prophetic Leadership Strengthening Model towards Excellent Education in Indonesian Universities." *Eurasian Journal of Educational Research* 2024, no. 110 (2024): 18–32. <https://doi.org/10.14689/ejer.2024.110.02>.
- Bush, Tony. "Educational Leadership and Management: Theory, Policy, and Practice." *South African Journal of Education* Copyright © 2007 EASA 27, no. 3 (2007): 391–406.
- Chaliddin, and Munawar Khalil. "The Importance of Trust and Deliberation In Leadership From A Hadith Perspective." *Siyasah Wa Qanuniah : Jurnal Ilmiah Ma'had Aly Raudhatul Ma'arif* 3, no. 1 (2025): 58–73. <https://doi.org/10.61842/swq/v3i1.43>.

- Fauzi, Ahmad. "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam." *Nidhomul Haq* 2, no. 2 (August 2018). <https://doi.org/10.31538/NDH.V2I2.22>.
- Fauziah, Nur. "Fungsi Leadership Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam." *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 02 (January 2021): 245–64. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i02.132>.
- Fikri, Shofil, Fiimaratus Sholihah, Jasminta Murawah Hayyu, Alqodhi Adlantama, and Muhammad Hanan Ali. "Memahami Makna Dari Hadis Dan Ilmu Hadis Menurut Pandangan Muhadditsin Dan Ushuliyin." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2024): 12. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i4.637>.
- Haikal, M F. "Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist." *Journal on Education*, 2023.
- Kembaren, Rusli. "Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan Islam." In *The 3rd Annual Conference On Islamic Education Management*. Surabaya: PPMPI, 2021.
- Langeningtias, U, A Novitasari, and N Ulfa. "Kepemimpinan Pendidikan Menurut Prespektif Al-Qur'an." *PANDAWA*, 2021.
- Machali, M. Imam. *Kepemimpinan Pendidikan Dan Pembangunan Karakter*. Yogyakarta: Pedagogia, 2012.
- Miles, Matthew B, A Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. Arizona: SAGE Publication, Inc., 2014.
- Mubah, Hilmi Qosim. "Pemimpin Profetik Dalam Memotivasi Kerja Personalia Pendidikan Melalui Pendekatan Spiritual Perspektif Al-Qur'an." In *The 3rd Annual Conference On Islamic Education Management*. Surabaya: PPMPI, 2021.
- Mubah, Hilmi Qosim, Badrus Soleh, Kacung Wahyudi, Erny Roesminingsih, and Haris Supratno. "Leadership Concept Analysis Study in Islamic Perspective." *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 7, no. 2 (2024): 343–61.
- Mubarok, Subhan. "Prinsip Kepemimpinan Islam Dalam Pandangan Al-Qur'an." *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 1 (2021).
- Mukhlisin, A, and A A Al Halim. "KEPEMIMPINAN ISLAM (Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits)." *Al-Munqidz: Jurnal Kajian ...*, 2021.
- Munawwir, Ek. Imam. "Asas-Asas Kepemimpinan Dalam Islam / Ek. Imam Munawwir." *Usaha Nasional*, 1983.
- Mustika, Hilda Asani, and Laily Liddini. "Konsep Pemimpin Amanah Dalam Al-Qur'an Hadis Perspektif Quraish Shihab." *AT-THARIQ: Jurnal Studi Islam Dan Budaya* 3, no. 01 (2023): 1–11. <https://doi.org/10.57210/trq.v3i01.223>.
- Musyafa', A'ang Yusril, and Binti Maunah. "Leadership Dalam Perspektif Islam." *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education* 3, no. 2 (2022).
- Nabila, Fanisa Syifa, Inul Husna, and Nuzul Habdi Makrifatullah. "Hubungan Kepemimpinan Dengan Lembaga Pendidikan." *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020).

- Nawawi, H. *Kepemimpinan Menurut Islam*. Gadjah Mada University Press, 1993.
- Ni'mah, Khoirin, Delta Yaumin Nahri, Atiqullah, and Faris Syariful Hikam. "Kepemimpinan Perempuan Dalam Surah An-Nisa': 34 (Implementasi Ma'na Cum Maghza Sahiron Syamsuddin)." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3, no. 2 (2025).
- Pulungan, Rudian Putra, Zulheddi Zulheddi, and Mohammad Al Farabi. "Leadership Character Employed in Islamic Education Perspective Based on Al-Qur'an Surah Yusuf." *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2180–89. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2338>.
- Putri, Aulia Rahma Agiska, Dissy Syafira Salsabilla, Isma'il Sholehuddin, and Trysia Syafa'atul Husnia. "Leadership Dalam Perspektif Islam." *LEADERSHIP: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam (LENSI)* 2, no. 2 (2021).
- Rahman, Afzalur. *Nabi Muhammad Sebagai Seorang Pemimpin Militer*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Rahmawati, Endang, Salsa Bilkis Kuds, and Rudiana Rudiana. "Menelusuri Kearifan Dan Strategi Kepemimpinan Khulafaur Rasyidin Dalam Perspektif Sejarah Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 10. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i2.222>.
- Readi, Agus, M Tubi Heryandi, Muzammil, and Nor Faizah. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Perspektif Pendidikan Islam." *Edukasi : Jurnal Mahasiswa Kependidikan Islam* 1, no. 1 (2022). <https://ejournal.unibo.ac.id/index.php/edukasi/article/view/441>.
- Rusnadi, and Hafidhah. "Nilai Dasar Dan Moralitas Kepemimpinan Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam XVI*, no. 2 (2019).
- Simamora, Mauizah Hasanah, Jelita Simbolon, and Lutfi Kurmia Wildani. "Analisis Kriteria Pemimpin Dalam Perspektif Al-Qur'an: Kajian Tematik Terhadap Ayat-Ayat Tentang Pemimpin Ideal." *Ibnu Abbas: Jurnal Ilmu Alquran & Tafsir* 7, no. 2 (2024). <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:278142598>.
- Srifariyati, and Afsya Septa Nugraha. "Prinsip Kepemimpinan Dalam Perspektif QS. An-Nisa: 58-59." *Jurnal Madaniyah* 9, no. 1 (2019). <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:171409800>.
- Subhan, Moh. "Kepemimpinan Islami Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam." *EDUKASI : Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)* 1, no. 1 (June 2013): 139–54.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suprayogo, Imam. "Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an: Pergulatan Membangun Tradisi Dan Aksi Pendidikan Islam," 2004, 238.
- Supriyatno., Marno; Ali S. Mifka; Triyo. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Refika Aditama, 2008.
- Zulkhairi, Zulkhairi. "Kepemimpinan Pendidikan Kepala Sekolah Dalam Perspektif Al-Qur'an." *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 12, no. 1 (2021): 129–40. <https://doi.org/10.47766/itqan.v12i1.104>.